

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono (2018) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata serta tindakan manusia, tanpa melakukan kuantifikasi atau perhitungan matematis terhadap data yang diperoleh. Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai sosiologis dan karakter yang terkandung di dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Pendekatan ini tidak menitikberatkan pada angka atau data statistik, melainkan pada substansi makna guna memberikan pemahaman fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis isi (*Analyse isi*) dengan orientasi kajian sosiologi sastra. Studi ini bertujuan untuk memaparkan fakta secara faktual, akurat, dan apa adanya berdasarkan data yang ditemukan dalam teks novel. Berdasarkan konseptualisasi Sugiyono (2018), penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa pemaparan kata-kata atau visual, bukan angka. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara naratif agar deskripsinya mudah dipahami secara logis oleh pembaca.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam paradigma penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memegang peranan yang sangat vital karena ia bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam seluruh proses pengumpulan hingga analisis data. Peneliti terlibat langsung secara aktif dalam membaca, memahami, serta membedah data tekstual yang

terdapat di dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Hal ini selaras dengan pandangan Sugiyono (2022) yang menegaskan bahwa peneliti kualitatif merupakan instrumen kunci yang menentukan arah serta hasil akhir dari suatu studi. Dalam kapasitasnya tersebut, peneliti berfungsi menetapkan fokus kajian, memilih landasan teoretis yang relevan, menghimpun data berupa korpus kutipan teks, serta menginterpretasikan makna nilai sosiologis dan karakter tokoh di dalam novel. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama bersifat absolut dan tidak dapat digantikan oleh perangkat pendukung lain karena sifat data kualitatif menuntut kedalaman pemahaman terhadap konteks sosial dan estetika sastra.

Sebagai *human instrument*, peneliti dituntut memiliki ketajaman analisis dan ketelitian tinggi dalam membedah teks fiksi. Proses pembacaan novel yang dilakukan secara berulang bertujuan untuk memastikan bahwasanya data yang dijamin benar-benar koheren dengan fokus penelitian. Pada fase pembacaan inilah ketepatan penarikan data ditentukan. Selanjutnya, dalam tahap analisis, peneliti bertugas mengurai makna implisit teks dengan cara mengorelasikan temuan data dengan kerangka teori sosiologi sastra serta teori pembentukan karakter. Pendekatan ini meminimalkan bias subjektivitas sehingga hasil analisis tetap berdiri kokoh di atas basis data empiris. Walhasil, peran multidimensi peneliti—baik sebagai perencana, pengamat, penganalisis, maupun penafsir data—menjadi determinan utama dalam menjaga kualitas, validitas, dan keberhasilan penelitian kualitatif ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak terikat pada suatu lokasi tertentu karena aktivitas pengerjaannya dilakukan di tempat kediaman peneliti dan studi pustaka (*library research*).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, terhitung sejak tanggal 11 Mei 2026 hingga 11 Juni 2026. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019), waktu penelitian merupakan rentang pelaksanaan operasional riset yang ditetapkan secara terstruktur oleh peneliti, mencakup tahap perencanaan awal, pengumpulan data di lapangan, analisis data secara mendalam, hingga finalisasi penyusunan laporan penelitian. Pencantuman waktu penelitian ini menjadi komponen yang sangat krusial agar keseluruhan proses riset memiliki batasan operasional yang jelas, terukur, dan terencana dengan baik.

D. Sumber Data

Sugiyono (2019) mendefinisikan sumber data sebagai subjek asal dari mana suatu data diperoleh. Dalam lanskap penelitian kualitatif, sumber data tersebut dapat mengarah pada subjek manusia, dokumen tertulis, peristiwa, ataupun situasi spesifik yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, Creswell (2018) menambahkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dihimpun dari berbagai bentuk instrumen, termasuk dokumentasi, yang dikoleksi dalam wujud verbal atau narasi untuk kemudian dianalisis guna mengeksplorasi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam metodologi kualitatif, keberadaan sumber data memegang peranan yang sangat krusial karena menjadi fondasi utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan

dianalisis. Guna menunjang kedalaman analisis tersebut, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dihimpun secara langsung dari sumber aslinya. Data ini memuat informasi yang bersifat autentik, objektif, dan terpercaya. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Adapun wujud data primer tersebut berupa korpus kutipan teks—baik yang terrepresentasi melalui narasi pengarang, dialog antartokoh, maupun deskripsi tindakan tokoh—yang mengindikasikan adanya muatan nilai sosiologis dan karakter. Pemilihan novel ini sebagai sumber primer didasarkan pada kedudukannya sebagai objek material utama yang dikaji secara langsung dalam penelitian.

Sebagai entitas data objektif dalam riset ini, seluruh informasi tekstual bersumber dari novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek material tersebut, berikut adalah identitas lengkap dari novel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Cover

1. Judul: Teruslah Bodoh Jangan Pintar.
2. Pengarang: Tere Liye
3. Kota Terbit: PT Sabak Grip Nusantara Depok- Jawa Barat
4. Tahun Terbit: 2024
5. Cetakan: Ke- 5
6. Jumlah Halaman: 317 Halaman
7. Ukuran: 20 cm
8. Gambar Cover: Gambar seseorang berwarna hitam menggunakan kopiah dengan ditutupi oleh kedua tangan
9. Warna Sampul: Dasar putih tulang, kombinasi oren, kuning langsung, dan hitam.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelumnya. Keberadaan data sekunder ini berfungsi sebagai data pelengkap sekaligus penguat bagi akuntabilitas data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dihimpun dari berbagai referensi ilmiah eksternal, seperti buku teori sastra, jurnal penelitian, laporan studi

terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian. Pemanfaatan data sekunder ini bertujuan untuk memperkokoh pisau analisis serta memberikan landasan teoretis yang kuat terhadap setiap temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah- langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur ini dikumpulkan dari mana sumbernya, serta teknik apa yang digunakan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Sugiyono, 2019), menegaskan bahwa prosedur pengumpulan data merupakan bagian dalam metode penelitian yang menjelaskan cara peneliti memperoleh data dari sumbernya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bidang sastra, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah teks secara mendalam. Pengumpulan data dalam novel ini yaitu:

- 1. Membaca novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye secara menyeluruh dan berulang- ulang.**

Kegiatan membaca dilakukan untuk menentukan novel yang mengandung nilai- nilai sosiologi dan nilai- nilai karakter, serta konteks sosial yang terdapat dalam novel. Membaca Prosedur pengumpulan data dirancang sebagai panduan kerja sistematis agar peneliti mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya. Menurut Sugiyono (2019), bagian ini menguraikan cara operasional peneliti

saat mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Sebagai penelitian kualitatif berorientasi sastra, pengumpulan data naskah novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ini dilakukan sepenuhnya melalui teknik studi pustaka dengan tahapan sebagai berikut:

2. **Melakukan pencatatan data tekstual** berupa kutipan narasi, tindakan, atau dialog tokoh yang relevan dengan variabel nilai sosiologi sastra dan watak tokoh.
3. **Mengkategorisasikan data yang terkumpul** ke dalam kelompok nilai sosiologis dan nilai karakter agar mempermudah kerja analisis berikutnya.
4. **Menelaah dan memeriksa kembali keselarasan data** untuk menjamin validitas dan kecocokan antara temuan data lapangan, fokus analisis, serta teori pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam mengolah informasi guna membongkar makna tersembunyi sekaligus merumuskan kesimpulan ilmiah. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, paradigma kualitatif sama sekali tidak menerapkan perhitungan statistik. Fokus utamanya terletak pada interpretasi mendalam terhadap data verbal yang berwujud kata, kalimat, maupun wacana teks.

Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021), analisis kualitatif didefinisikan sebagai proses eksplorasi dan perangkaian data lapangan secara terorganisasi. Langkah ini ditempuh dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, memadukan temuan, memetakan pola, hingga akhirnya menarik kesimpulan. Tujuannya agar hasil telaah tersebut menjadi terang dan

mudah dipahami, baik oleh peneliti itu sendiri maupun khalayak pembaca.

Dalam penelitian sastra ini, penerapan teknik tersebut diwujudkan melalui model analisis interaktif yang bergerak melintasi tahapan-tahapan terstruktur di bawah ini:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses menyaring, memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari teks sastra. Pada tahap ini, kutipan yang tidak relevan akan dipangkas, sedangkan teks yang memuat unsur-unsur penting akan dikelompokkan dan diberi kode khusus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengorganisasikan data yang telah disaring ke dalam bentuk paparan naratif, tabel, atau matriks sistematis. Langkah ini bertujuan untuk memetakan hubungan antarunsur sastra sehingga gambaran keseluruhan fenomena dapat terbaca dengan jelas.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Conclusion*

***Drawing/Verifying*)**

Merumuskan intisari dan makna dari sekumpulan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara ini akan terus diuji, dicocokkan kembali dengan teks sastra asli, dan diverifikasi keabsahannya hingga benar-benar valid serta meyakinkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menerapkan uji keabsahan data. Dalam payung penelitian kualitatif, validasi data menjadi instrumen krusial guna menjamin kualitas validitas dan reliabilitas hasil kajian.

Merujuk pada pandangan Sugiyono (2020), pengujian keabsahan ini dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa kredibilitas berfungsi untuk membuktikan bahwa data yang dihimpun selaras dengan fakta riil di lapangan, sehingga tingkat kepercayaannya tinggi. Dalam konteks kajian ini, penguatan derajat kepercayaan data diupayakan melalui strategi berikut:

1. **Perpanjangan Pengamatan:** Dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji ulang data tekstual secara berulang demi kedalaman pemahaman.
2. **Meningkatkan Ketelitian:** Membaca teks sastra secara cermat dan saksama guna mengeliminasi risiko salah interpretasi.
3. **Triangulasi:** Membandingkan data dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis triangulasi, yaitu **triangulasi sumber** (membandingkan data antarbagian teks yang berbeda) dan **triangulasi teori** (menyandingkan temuan data dengan teori sosiologi sastra serta teori penokohan untuk memperkuat basis analisis).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2023), transferabilitas berkaitan dengan tingkat keterterapan hasil penelitian pada konteks atau latar lain. Agar pembaca mampu menangkap utuh konteks sosial serta karakterisasi yang diteliti—sekaligus menakar relevansinya bagi kajian sastra sejenis—peneliti menyajikan deskripsi data secara mendalam (*thick description*). Manifestasinya berupa paparan

narasi, nukilan dialog, serta deskripsi peristiwa yang komprehensif dari novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Prinsip dependabilitas mengukur konsistensi dan reliabilitas seluruh rangkaian riset. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa pengujian dimensi ini dilakukan melalui audit terhadap rekam jejak penelitian, mulai dari perancangan model, penghimpunan data, hingga teknik penarikan kesimpulan. Peneliti menjaga aspek ini dengan menyusun metodologi yang runtut, melakukan analisis isi secara disiplin, serta mendokumentasikan setiap tahapan pengambilan keputusan ilmiah agar dapat dilacak kembali oleh peneliti lain.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertumpu pada objektivitas hasil penelitian, di mana temuan ilmiah harus murni bersumber dari data dan bukan hasil subjektivitas atau opini pribadi peneliti (Sugiyono, 2021). Guna memenuhi standar kepastian ini, setiap inferensi dan simpulan sosiologi sastra maupun karakter tokoh yang dirumuskan wajib didasarkan pada bukti konkret berupa kutipan langsung dari teks novel yang relevan.

H. Tahap- tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian proses terstruktur yang dimulai dari perumusan masalah, penghimpunan data, penganalisan, hingga penarikan kesimpulan. Dalam koridor penelitian kualitatif, fase-fase tersebut berlangsung secara fleksibel dan saling berkelindan demi menjaga agar arah penelitian tetap konsisten serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Merujuk pada pandangan Lexy J. Moleong (2015), operasionalisasi metode penelitian

ini secara umum dibagi ke dalam tiga fase utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Adapun rincian dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Fase awal ini memegang peranan yang sangat krusial. Moleong (2015) menyatakan bahwa penghimpunan data kualitatif seyogianya dilakukan pada kondisi yang natural. Dalam konteks pembedahan novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, pengumpulan data diaplikasikan melalui metode studi pustaka dan teknik dokumentasi, yakni lewat aktivitas membaca kritis secara berulang dan mendalam.

Peneliti mengidentifikasi serta mencatat fragmen teks yang mengindikasikan nilai-nilai sosiologis—seperti interaksi sosial, norma, dan konflik sosial—serta dimensi penokohan yang mencakup aspek kepribadian, sikap, maupun dinamika karakter tokoh. Data yang dijarah berwujud kutipan narasi, penggalan dialog, serta deskripsi yang relevan guna menyajikan potret komprehensif mengenai realitas sosial dan watak tokoh di dalam karya tersebut.

2. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong (2015), analisis data ialah proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan data yang telah dihimpun agar bermutasi menjadi informasi yang bermakna. Pada riset sastra ini, analisis dijalankan dengan mengklasifikasikan data ke dalam rubrikasi nilai sosial dan tipologi karakter tokoh. Selanjutnya, data yang telah dipilah tersebut dibedah menggunakan pisau analisis pendekatan sosiologi sastra. Langkah ini bertujuan

untuk mengurai keterkaitan fungsional antara semesta fiksi dalam novel dengan realitas sosial di dunia nyata.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Moleong (2015) menegaskan bahwa pemaparan hasil analisis data kualitatif disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang runtut dan mudah dipahami. Pada tahapan ini, peneliti memaparkan temuan mengenai aspek sosiologis dan perwatakan tokoh secara struktural, mulai dari deskripsi data dasar hingga inferensi akhir.

Setiap paparan analitis diperkuat dengan penyertaan kutipan teks langsung sebagai bukti autentik agar argumentasi yang dibangun bersifat ilmiah dan kokoh. Pola penyajian ini mengadaptasi konvensi penulisan akademik yang mencakup bagian pendahuluan, pembahasan mendalam, dan kesimpulan. Melalui formulasi ini, luaran penelitian tidak sekadar bersifat informatif, melainkan juga memiliki bobot ilmiah yang valid.

4. Ringkasan Alur Kerja Peneliti

Secara skematis, aktivitas mandiri peneliti bergerak dari pembacaan intensif novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* untuk menjaring data sosiologis dan karakter tokoh (Fase I). Data tersebut kemudian dikategorisasikan dan diinterpretasi melalui perspektif sosiologi sastra (Fase II), dan diakhiri dengan penyusunan laporan naratif ilmiah yang dijustifikasi oleh bukti tekstual yang relevan (Fase III). Sinergi dari seluruh tahapan yang sistematis ini dirancang untuk menghasilkan eksplanasi yang mendalam, terarah, dan memiliki akuntabilitas tinggi mengenai nilai sosiologis serta pembentukan karakter dalam novel yang dikaji.